

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada (UUD No 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai: usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendaliandiri, kekuatan spiritual keagamaan , akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendapat tersebut selaras dengan pengertian (Yusuf, 2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan yaitu upaya sadar dan berencana agar terlaksanakannya semangat belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam pengembangan potensi diri agar memiliki kemampuan mengontrol diri, keagamaan,ahlak, kecerdasan, dan kemampuan yang diinginkan oleh dirinya dan masyarakat.

Dalam mencapai tujuan pendidikan di lembaga perguruan tinggi seorang mahasiswa seharusnya dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa pada umumnya,. terkadang adasaja hambatan yang dialami mahasiswa dalam belajar di kelas, salah satu faktor yakni mahasiswa merasa jemu dalam belajar. Sejalan dengan hal itu pendapat yang dikemukakan oleh (Muhibbin dalam Roman, 2018) Kejemuhan merupakan tekanan yang sangat meluas yang dimana sudah sampai titik jemu. Selain itu (Afifah, 2019) juga menjelaskan

sesungguhnya kejemuhan belajar ialah keadaan emosional ketika seseorang mulai merasa bahwa dirinya letih, serta jemuhan baik secara mental maupun secara fisik dikarenakan tuntutan pekerjaan terkait dengan pembelajaran yang bertambah. Pendapat tersebut selaras dengan Pendapat (Rahayu dalam Pristanti dkk, 2022) Kejemuhan merupakan tekanan yang dialami seseorang, setiap orang yang mengalami kejemuhan akan berusaha untuk melepaskan tekanan yang dirasakannya.

Ketika mahasiswa merasa jemuhan saat proses pembelajaran maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal, oleh sebab itu mahasiswa dalam proses belajar tidak selamanya mampu berkonsentrasi penuh dalam belajar, bisa saja ada hal yang membuat mahasiswa merasa bosan dalam mengikuti proses perkuliahan seperti kurangnya fasilitas yang disediakan di dalam kelas dan pembelajaran yang monoton. adapun trik untuk mengatasi kejemuhan belajar mahasiswa/i yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yang dapat memungkinkan berbagai siswa (klien), bersama-sama, melalui dinamika kelompok, untuk memperoleh materi dari sumber-sumber tertentu (terutama dari instruktur yang mengawasi), untuk berbicara bersama tentang tema-tema tertentu (mata kuliah) yang berguna untuk membantu memahami dan rutinitas mereka, dan juga untuk kemajuan kemampuan interaktif, baik sebagai manusia maupun sebagai mahasiswa/i (Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A, 2018) Senada dengan pendapat diatas (Ardimen dkk, 2019) juga menjelaskan bimbingan kelompok yaitu upaya memberikan bantuan kepada

mahasiswa/i yang dilakukan secara terencana dan terorganisir agar dapat mengembangkan karir/jabatan, kegiatan belajar, hubungan sosial, kepribadian, kemampuan berpikir, serta kemampuan untuk menjaga agar masalah tidak menciptakan dan menumbuhkan kemampuan dasar yang esensial melalui dinamika kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat berbagai macam teknik yang dapat diterapemimpin kelompokan untuk mengatasi persoalan mahasiswa/i salah satu persoalannya yakni kejemuhan dalam belajar, adapun teknik yang dapat diterapemimpin kelompokan peneliti untuk mengatasi persoalan mahasiswa/i tersebut dengan menerapemimpin kelompokan teknik *psikodrama* yang interaktif dan dapat merefleksi kejemuhan diri mahasiswa dimana teknik *psikodrama* merupakan salah satu teknik dalam Bk yaitu bermain peran atau teknik role playing. Adapun pengertian *psikodrama* Menurut (Asmaryadi, 2019) mengemukakan bahwa *psikodrama* merupakan dramatisasi dari konflik - konflik yang ada didalam batin agar peserta didik dapat merasa nyaman dan dapat merubah perannya sesuai dengan yang diharapemimpin kelompokan dalam kehidupan nyata.

Selaras dengan pendapat diatas Purnamasari, V.dkk (2019) juga menjelaskan bahwa teknik *psikodrama* merupakan suatu cara mengeksplorasi jiwa manusia dengan aksi dramatik. Serta menurut (Febrianti & Irmayanti, 2019) juga berpendapat bahwa *Psikodrama* adalah permainan peran yang dimaksudkan agar konseli dapat memperoleh

pengertian yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhan dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asmaryadi, 2019) menyatakan bahwa bimbingan kelompok teknik *psikodrama* efektif untuk mengatasi kepribadian introvert pada siswa sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan mengutamakan suasana yang menyenangkan dan kondusif melalui teknik *psikodrama*. Dengan layanan bimbingan kelompok mahasiswa mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, mengikuti proses pembelajaran dengan semangat tanpa merasa bosan, serta mahasiswa mampu untuk meningkatkan semangat belajarnya pada lembaga pendidikan yang ditempuh.

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua program studi bimbingan dan konseling FKIP Uncen dan beberapa mahasiswa bimbingan dan konseling ternyata ditemukan adanya kesenjangan mengenai kejemuhan mahasiswa dalam belajar, diantaranya : Ditemukannya mahasiswa/i yang menunjukan kejemuhan dalam belajar, ditemukannya mahasiswa/i yang bermalas-malasan dalam proses belajar mengajar, ditemukannya mahasiswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti perkuliahan, ditemukannya mahasiswa yang kesulitan untuk mencerna materi yang diberikan oleh dosen, ditemukannya mahasiswa yang sering menguap saat kegiatan perkuliahan berlangsung. Sehingga

pada akhirnya mahasiswa yang mengalami kejemuhan dalam belajar akan berdampak buruk pada perkuliahan, serta menimbulkan dampak negatif untuk diri mahasiswa dimana mahasiswa tidak dapat menyerap materi dengan baik, hasil belajar yang menurun, dan bahkan dapat menimbulkan kegagalan untuk menyelesaikan matakuliah yang diampuh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Psikodrama* Untuk Mengatasi Kejemuhan Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Uncen”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Ditemukannya mahasiswa yang menunjukkan kejemuhan dalam belajar.
2. Ditemukannya mahasiswa yang bermalas-malasan dalam belajar.
3. Ditemukannya mahasiswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti Perkuliahan.
4. Ditemukannya mahasiswa yang kesulitan untuk mencerna materi yang Diberikan oleh dosen.
5. Ditemukannya mahasiswa yang sering menguap saat kegiatan Perkuliahan berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah maka peneliti menfokuskan penelitian pada masalah ditemukannya mahasiswa/i yang menunjukan kejemuhan dalam belajar pada kategori tinggi sebanyak 9 mahasiswa/i.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kejemuhan belajar mahasiswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *psikodrama* Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN?
2. Bagaimana tingkat perubahan kejemuhan belajar mahasiswa yang sudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *psikodrama* Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN?
3. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *psikodrama* efektif untuk mengatasi kejemuhan belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kejemuhan belajar mahasiswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *psikodrama*, bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN
2. Untuk mendeskripsikan tingkat perubahan kejemuhan belajar mahasiswa sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan

teknik *psikodrama* bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN

3. Untuk mendeskripsikan keefektifan teknik *psikodrama* melalui layanan bimbingan kelompok efektif bagi belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dengan adanya peneliti ini diharapemimpin kelompok dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling kususnya pada kajian teknik *psikodrama* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Cenderawasih

1. Memberi masukan kepada pihak akademik Universitas Cenderawasih seberapa efektif bimbingan kelompok melalui teknik *psikodrama* untuk mengatasi kejemuhan belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN.

2. Menambah Studi kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Cenderawasih

b. Bagi Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Diharapemimpin kelompok dijadikan sebagai bahan dalam layanan bimbingan dan konseling diperkuliahna maupun diterapemimpin kelompok di lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah khasana keilmuan terkait topik efektifitas bimbingan kelompok melalui teknik *psikodrama* untuk mengatasi kejemuhan belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UNCEN.